

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan di Kantor Kecamatan Sirombu memainkan peran strategis dalam membangun komunikasi yang efektif antara pegawai dan masyarakat. Komunikasi yang terbuka, dua arah, dan responsif yang dibangun oleh camat telah menciptakan pelayanan publik yang lebih ramah, terstruktur, dan efisien. Pemanfaatan media digital seperti grup WhatsApp dan media sosial juga menjadi inovasi penting dalam menjangkau masyarakat luas, terutama di desa-desa terpencil. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pemerataan informasi akibat kendala jaringan dan akses yang tidak merata.
2. Hambatan dalam membangun budaya organisasi yang profesional di Kantor Kecamatan Sirombu mencakup faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Faktor internal seperti ketimpangan pola kerja antara pegawai tetap dan honorer, lemahnya inisiatif kerja, komunikasi internal yang belum optimal, serta belum konsistennya sistem penghargaan dan sanksi menjadi tantangan utama dalam membangun budaya kerja yang kuat. Selain itu, rendahnya rasa memiliki dan kesadaran pegawai terhadap nilai pelayanan publik juga memperlemah internalisasi budaya organisasi. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas kerja dan infrastruktur menjadi faktor eksternal yang menghambat kualitas pelayanan. Meskipun pimpinan telah menunjukkan komitmen dan inisiatif dalam membentuk budaya organisasi melalui keteladanan, program pelayanan keliling, dan pendekatan langsung, keberhasilan upaya tersebut masih bergantung pada keterlibatan aktif seluruh pegawai.

3. Strategi kepemimpinan Camat Sirombu telah menunjukkan arah yang positif dalam membentuk budaya organisasi yang profesional, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Strategi tersebut mencakup keteladanan pimpinan, partisipasi pegawai, pemberian penghargaan, penguatan komunikasi, pembinaan rutin, serta pemanfaatan teknologi informasi. Meskipun terdapat kemajuan dalam kedisiplinan dan etos kerja, tantangan tetap muncul, terutama dalam hal pemerataan tanggung jawab, konsistensi perilaku kerja, dan efektivitas tindak lanjut dari setiap evaluasi. Oleh karena itu, keberlanjutan strategi kepemimpinan yang adil, komunikatif, dan transformatif sangat diperlukan untuk membangun budaya kerja yang unggul dan mampu merespons dinamika pelayanan publik secara profesional.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Kecamatan Sirombu, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Agar komunikasi antara pegawai dan masyarakat di Kantor Kecamatan Sirombu semakin efektif, disarankan kepada pihak pimpinan untuk terus memperluas cakupan strategi komunikasi melalui pelatihan staf secara berkala, penguatan teknologi informasi yang menjangkau seluruh desa, serta membentuk forum diskusi terbuka yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pemimpin juga perlu meningkatkan pendekatan empatik dan mendengarkan secara aktif agar setiap aspirasi masyarakat dapat ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat. Langkah-langkah ini akan membantu menciptakan sistem komunikasi yang adil, merata, dan mendorong partisipasi aktif dari semua pihak dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas.
2. Disarankan agar pemimpin Kecamatan Sirombu memperkuat sistem pembinaan dan evaluasi internal secara terstruktur, termasuk memberikan penghargaan bagi pegawai yang menunjukkan kinerja baik serta menetapkan sanksi yang adil terhadap pelanggaran. Pelatihan

berkelanjutan yang menekankan pada nilai etika pelayanan publik dan penguatan komunikasi internal juga perlu ditingkatkan. Di samping itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pelayanan dapat dijadikan strategi jangka panjang untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas kerja. Yang tidak kalah penting adalah menanamkan rasa tanggung jawab melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pegawai, sehingga budaya organisasi tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi identitas bersama yang diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari.

3. strategi kepemimpinan yang telah diterapkan semakin efektif, disarankan kepada Camat Sirombu untuk memperkuat sistem evaluasi dan tindak lanjut yang terdokumentasi dengan baik, memperluas penggunaan teknologi digital dalam pelayanan, serta memastikan pemerataan pelatihan dan pembagian tanggung jawab bagi seluruh pegawai tanpa diskriminasi. Kepemimpinan yang terbuka, inovatif, dan konsisten akan menjadi kunci dalam memperkuat budaya organisasi yang tidak hanya terbangun secara struktural, tetapi juga tumbuh secara internal dalam setiap individu pegawai.